

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI CINTA BUDAYA LOKAL PADA SISWA SD NEGERI
MANYARAN 01**

¹Desva Firantinur, ²Eka Titi Andaryani

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

¹desvafirantinur@students.unnes.ac.id, ²ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The preservation of local culture through education is crucial amid the rise of globalization, which has led to a decline in the younger generation's interest in traditional arts, including karawitan. Elementary school students tend to be more interested in modern culture; therefore, efforts are needed to instill a love for local culture from an early age through culture-based extracurricular activities. This study aims to describe the implementation of karawitan extracurricular activities, analyze their role in fostering a love for local culture among students, and identify the factors supporting their implementation at Manyaran 01 Public Elementary School. The study employs a qualitative approach, specifically a descriptive qualitative study and a case study. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, with research subjects including students participating in the karawitan extracurricular activity, the instructor, and the school principal. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the karawitan extracurricular activities are running smoothly and have a positive impact on students' artistic skills, character development, and an increased appreciation for local culture through the values of discipline, cooperation, responsibility, and pride in regional culture.

Keywords: *character education, elementary school, karawitan extracurricular activities, local culture, traditional arts*

ABSTRAK

Pelestarian budaya lokal melalui pendidikan menjadi penting di tengah perkembangan globalisasi yang menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional, termasuk karawitan. Siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada budaya modern sehingga diperlukan upaya untuk menanamkan nilai cinta budaya lokal sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, menganalisis perannya dalam meningkatkan nilai cinta budaya lokal pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pelaksanaannya di SD Negeri Manyaran 01. Penelitian menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan, pelatih, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan seni, pembentukan karakter, serta peningkatan nilai cinta budaya lokal pada siswa melalui nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Kata Kunci: budaya lokal, ekstrakurikuler karawitan, pendidikan karakter, sekolah dasar, seni tradisional

A. Pendahuluan

Pelestarian seni tradisional di Indonesia dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sarana yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda agar mampu memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya bangsa, terutama seni budaya lokal. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Pasal 18

tentang Muatan Pembelajaran dijelaskan bahwa satuan pendidikan diberikan ruang untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kekhasan daerah. Ketentuan tersebut menjadi dasar bahwa seni tradisional dapat dilestarikan melalui pendidikan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah seni musik tradisional, seperti karawitan, yang tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas masyarakat. Perkembangan globalisasi dan modernisasi menyebabkan generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar,

lebih tertarik pada musik modern dibandingkan musik tradisional. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya rasa kepedulian dan cinta terhadap budaya lokal sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam menanamkan karakter cinta budaya lokal sejak usia dini (Fatmawati & Kaltsum, 2022).

Pendidikan dasar mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas budaya siswa sejak usia dini. Pada usia sekolah dasar, nilai budaya yang ditanamkan dapat bertahan hingga dewasa (Rahmadanti & Andaryani, 2025). Penanaman nilai budaya lokal di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan tersebut memberikan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman secara langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter budaya siswa (Sri Maruti et al., 2023). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai cinta budaya lokal adalah ekstrakurikuler karawitan. Karawitan merupakan seni musik

tradisional Jawa yang dimainkan secara berkelompok dan mengajarkan nilai kebersamaan, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Kegiatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal (Nafiah & Wiratsiwi, 2024).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Manyaran 01, kegiatan ekstrakurikuler karawitan telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dan diikuti oleh sekitar 30 siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan ini memperoleh respons positif dari siswa karena tidak hanya mengenalkan musik tradisional, tetapi juga membimbing siswa memahami nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam bermain karawitan secara kelompok. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memainkan instrumen gamelan yang memengaruhi keterlibatan dan kepercayaan diri siswa. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua siswa mampu memahami makna dan nilai budaya yang terkandung dalam seni karawitan secara optimal. Hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. A. Susanto & Rigianti, 2023) yang menyatakan

kegiatan ekstrakurikuler karawitan akan memberikan pengaruh yang optimal terhadap sikap cinta budaya apabila disertai penanaman nilai budaya secara jelas dalam setiap proses kegiatan. Penelitian lain oleh (Fatmawati & Kaltsum, 2022) juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat meningkatkan sikap disiplin dan rasa bangga terhadap budaya lokal apabila dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada pendidikan karakter. Namun, tanpa strategi pembelajaran yang tepat, kegiatan karawitan berpotensi hanya menjadi aktivitas rutin yang kurang berdampak terhadap pembentukan sikap cinta budaya lokal siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan ekstrakurikuler karawitan mempunyai potensi besar sebagai sarana penanaman nilai cinta budaya lokal pada siswa sekolah dasar, tetapi implementasinya masih memerlukan pengkajian lebih mendalam agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Manyaran 01, menganalisis peran kegiatan tersebut dalam meningkatkan nilai cinta budaya lokal pada siswa, serta mengidentifikasi

faktor-faktor pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai sarana penguatan pendidikan berbasis budaya lokal. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Meningkatkan Nilai Cinta Budaya Lokal pada Siswa SD Negeri Manyaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami secara menyeluruh fenomena yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan nilai cinta budaya lokal pada siswa SD Negeri Manyaran 01. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan karawitan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini diklasifikasikan sebagai studi kasus karena berfokus pada satu lokasi penelitian yaitu

SD Negeri Manyaran 01. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Manyaran 01 yang beralamat di Jl. Wr Supratman 178/180, Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah pada bulan Januari–Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah subjek dalam penelitian ini sekitar 23 siswa. Selain siswa, pembina ekstrakurikuler karawitan, pelatih, dan kepala sekolah juga dijadikan sebagai subjek pendukung dalam pengumpulan data. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif yang mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari siswa, pelatih ekstrakurikuler, dan kepala sekolah, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, arsip, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian (Andaryani & Utomo, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Asriani & Andaryani, 2025). Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk memperoleh data mengenai perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan kepada siswa, pelatih, dan pihak sekolah guna memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan serta nilai budaya yang ditanamkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal, arsip sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, triangulasi, dan *confirmability* (D. Susanto et al., 2023). Teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga menghasilkan temuan kredibel implementasi ekstrakurikuler karawitan. dalam meningkatkan nilai cinta budaya lokal pada siswa SD Negeri Manyaran 01.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Kegiatan Karawitan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan musik tradisional, tetapi juga berperan sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal sejak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dengan antusias dalam latihan, terlibat langsung dalam permainan gamelan, dan menunjukkan kerja sama yang baik selama latihan. Pelatih juga menjalankan perannya dengan tepat dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan umpan balik kepada siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Hasil wawancara bersama pelatih menunjukkan bahwa kegiatan Karawitan telah dilaksanakan sejak tahun 2009 sebagai upaya melestarikan budaya daerah sekaligus memperkenalkan kesenian tradisional kepada siswa. Materi diberikan secara bertahap mulai dari pengenalan alat musik, teknik dasar memainkan gamelan, hingga memainkan lagu sederhana dan gendhing. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup demonstrasi, latihan langsung, dan latihan berulang sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Dalam hal ini, pelatih berperan sebagai pembimbing dan motivator dengan menciptakan suasana latihan menyenangkan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil dalam berbagai acara sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan Karawitan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Siswa menyatakan bahwa mereka dapat mempelajari gamelan sambil mengenal budaya Jawa, sehingga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang alat musik tradisional, lagu daerah, dan kesenian tradisional lainnya seperti wayang. Selain meningkatkan pengetahuan budaya, kegiatan Karawitan juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta siswa terhadap budaya lokal. Siswa belajar tentang kerja sama, persatuan, dan disiplin dalam proses latihan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memperkuat temuan penelitian bahwa sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan melalui penyediaan fasilitas, jadwal kegiatan, pembinaan guru, dan pelatih yang kompeten. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dalam pertunjukan seni dan kegiatan budaya lainnya. Bahkan, kegiatan Karawitan di SD Negeri

Manyaran 01 pernah diperkenalkan di RRI sebagai apresiasi terhadap keterampilan seni tradisional para siswa.



Gambar 3. Penampilan Karawitan Siswa

Meskipun pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan bermain gamelan di antara siswa, serta administrasi kegiatan yang belum lengkap. Namun demikian, sekolah dan pelatih berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan jadwal latihan, membagi kelompok latihan, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai cinta budaya lokal pada siswa sekolah dasar sekaligus

membentuk karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan serta menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan nilai cinta budaya lokal pada siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan berbasis budaya lokal di SD Negeri Manyaran 01.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SD Negeri Manyaran 01

Pelaksanaan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan seni berbasis budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dan terus berjalan sebagai bagian dari program pengembangan minat dan bakat siswa. Dukungan sekolah diwujudkan melalui penyediaan fasilitas latihan, penjadwalan kegiatan, bimbingan guru, serta kesempatan bagi siswa

untuk tampil dalam berbagai kegiatan seni budaya. Keberlanjutan kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam melestarikan budaya lokal sekaligus membentuk karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan tidak hanya berperan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Minsih & Khairunisa, 2021) yang menyatakan bahwa Karawitan dapat menjadi sarana efektif dalam proses penguasaan budaya serta membangun nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Dari sudut pandang perencanaan, kegiatan Karawitan dirancang secara sistematis dan bertahap mulai dari pengenalan alat musik gamelan hingga praktik memainkan gendhing sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handoyo & Bagaskara, 2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran gamelan sebaiknya dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Karawitan dilakukan secara terstruktur melalui pembukaan,

peninjauan materi sebelumnya, latihan utama, evaluasi, dan penutupan. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup demonstrasi, latihan praktik, dan latihan berulang sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Media pembelajaran berupa seperangkat alat musik gamelan seperti saron, kendang, gong, dan bonang juga mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, pelatih berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan motivator bagi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada tahap evaluasi, pelatih menilai kemampuan siswa berdasarkan teknik bermain alat musik dan keserasian pertunjukan.

Indikator keberhasilan dalam kemampuan memainkan gending, kekompakan kelompok, dan keberanian tampil di depan umum. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 dilaksanakan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan seni, pelestarian budaya lokal, serta pembentukan karakter siswa.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Meningkatkan Nilai Cinta Budaya Lokal pada Siswa SD Negeri Manyaran 01

Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 memainkan peran penting dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mempelajari seni musik tradisional, tetapi juga sebagai sarana dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karawitan. Melalui pengalaman langsung memainkan alat musik gamelan, siswa mengenal warisan budaya daerah yang memiliki makna filosofis dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran Karawitan di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran budaya serta menumbuhkan rasa memiliki budaya lokal pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih akrab dengan budaya Jawa, memahami berbagai alat musik gamelan, mempelajari lagu-lagu daerah, serta memahami bahwa Karawitan merupakan bagian dari budaya lokal yang digunakan dalam pertunjukan wayang dan tarian.

Peran kegiatan Karawitan dalam meningkatkan nilai cinta budaya lokal juga terlihat melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan membuat siswa lebih terbiasa dengan unsur-unsur budaya tradisional. Selain itu, interaksi sosial selama latihan juga menanamkan nilai kerja sama, kebersamaan, dan gotong royong. Para siswa bekerja sama memainkan alat musik gamelan sehingga menghasilkan harmoni musik yang utuh. Situasi ini mencerminkan nilai budaya Indonesia yang penting dalam kehidupan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan juga menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui keteraturan latihan dan pembagian peran dalam kelompok. Selain itu, siswa menunjukkan rasa bangga ketika dapat tampil dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Trijayanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam seni tradisional dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Dengan demikian, ekstrakurikuler Karawitan tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi menanamkan nilai-nilai budaya lokal pada siswa.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Meningkatkan Nilai Cinta Budaya Lokal Pada Siswa SD Negeri Manyaran 01

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor utama adalah dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas latihan, bimbingan guru, serta kesempatan bagi siswa untuk tampil dalam berbagai pertunjukan seni. Kepala sekolah juga berperan dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan Karawitan dapat berjalan dengan baik.

Ketersediaan alat musik gamelan seperti saron, kendang, gong, dan bonang menjadi faktor pendukung penting karena memungkinkan siswa berlatih secara langsung. Selain itu, peran pelatih yang kompeten sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Pelatih tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain, tetapi membimbing dan memotivasi siswa selama latihan. Hal ini sejalan (D. Y. Wibowo et al., 2025) bahwa penyampaian materi dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan.

Minat dan partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor pendukung penting. Siswa terlihat antusias saat latihan maupun ketika tampil dalam acara sekolah. Kesempatan tampil membuat siswa merasa bangga dan lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam memainkan alat musik tradisional. Selain itu, lingkungan latihan yang nyaman dan menyenangkan membantu siswa belajar tanpa tekanan sehingga lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 memiliki beberapa faktor pendukung utama yang berperan dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Faktor meliputi dukungan pihak sekolah, penyediaan fasilitas alat musik gamelan, peran pelatih yang kompeten, serta minat dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, kesempatan tampil dan lingkungan latihan yang menyenangkan memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan Karawitan. Oleh karena itu, keberadaan dan penguatan pendukung penting untuk kegiatan Karawitan optimal berkontribusi menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal.

kompeten, serta minat dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, kesempatan untuk tampil dan lingkungan latihan menyenangkan memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan Karawitan. Oleh karena itu, keberadaan dan penguatan faktor pendukung penting untuk memastikan kegiatan Karawitan terus dijalankan secara optimal dan berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Manyaran 01 telah berjalan dengan baik sebagai bentuk pendidikan seni berbasis budaya lokal yang didukung oleh fasilitas sekolah, bimbingan guru, serta kegiatan latihan yang terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni siswa, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai cinta budaya lokal, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa bangga terhadap budaya daerah. Selain itu, keberhasilan kegiatan didukung oleh ketersediaan alat musik gamelan, peran pelatih yang kompeten, dukungan sekolah,

serta minat dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler Karawitan memberikan pengaruh positif dalam pelestarian budaya lokal dan pembentukan karakter siswa di SD Negeri Manyaran 01. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertahankan dan mengembangkan ekstrakurikuler karawitan melalui peningkatan fasilitas, dukungan program sekolah, serta pemberian kesempatan tampil yang lebih luas agar nilai cinta budaya lokal pada siswa dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T., & Utomo, U. (2024). Tegalan Song: An Expression of Musical Culture Identity of the Coastal Communities of Northern Coast of Java. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 24(1), 51–61. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v24i1.42383>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Asriani, W., & Andaryani, E. T. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN LAGU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI PURWOKERTO 01 KECAMATAN TAYU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221–234.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>
- Fitri, R. M., Ningrum, M. D. W., Sholihah, A. F., Pradhipa, A. H., Kusuma, S. B., Zailan, M. D. A., & Andriyanto, O. D. (2025). Pelestarian Budaya Melalui Pembelajaran Karawitan di Keraton Mbah Anang Malaysia. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, (1), 85–96.
- Handoyo, C. B., & Bagaskara, A. (2026). Culturally Responsive Pedagogy in Practice: Learning Strategies and Character Building in Javanese Gamelan Education at an Indonesian High School. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 307–318.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif(edisi empat). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minsih, & Khairunisa, M. (2021). ENCULTURATION OF LOCAL WISDOM: STUDY ANALYSIS OF KARAWITAN ACTIVITIES FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. *International Journal of Education and Sociotechnology (IJES)*, 1(3), 30–0039. <https://journal.kapin.org/index.php/IJES>

- Nafiah, A., & Wiratsiwi, W. (2024). KEGIATAN EKTRAKURIKULER KARAWITAN UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA JAWA PADA SISWA DI SDN KEBONSARI I TUBAN. *Elementary School Journal*, 3(1), 21–29.
- Rahmadanti, C., & Andaryani, E. T. (2025a). Analysis of Patriotism Character Through Karawitan Extracurricular. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(2), 511–523.
- Sri Maruti, E., Atul Maskurin, M., Sella Wisuda, G., Erliana Sari, N., & Sari, E. (2023). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN: DAPATKAH MENINGKATKAN SIKAP CINTA BUDAYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 14(2), 153–160. <https://doi.org/10.31764>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61 <http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Susanto, R. A., & Rigianti, H. A. (2023). PENGARUH EKSTRAKURIKULER KARAWITAN TERHADAP RASA CINTA BUDAYA JAWA DI SDN SUMBERAGUNG. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18421>
- Triyanto, S., Karsiwan, & Sari, L. R. (2025). Gamelan as a Reflection of the Cultural Identity of the Javanese Community in South Lampung. *Jurnal Panggung*, 35(4), 634–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.26742/panggung.v35i4.3633>
- Wibowo, D. Y., Masunah, J., Milyartini, R., & Karyono, T. (2025). The implementation of technopedagogy teaching approach for Indonesian secondary school teachers in Javanese Gamelan learning. *International Journal of Education*, 18(1), 35–44. <https://doi.org/10.17509/ije.v18i1.74412>

- in Javanese Gamelan Education at an Indonesian High School. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 307–318.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif(edisi empat). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minsih, & Khairunisa, M. (2021). ENCULTURATION OF LOCAL WISDOM: STUDY ANALYSIS OF KARAWITAN ACTIVITIES FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. *International Journal of Education and Sociotechnology (IJES)*, 1(3), 30–0039. <https://journal.kapin.org/index.php/IJES>
- Nafiah, A., & Wiratsiwi, W. (2024). KEGIATAN EKTRAKURIKULER KARAWITAN UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA JAWA PADA SISWA DI SDN KEBONSARI I TUBAN. *Elementary School Journal*, 3(1), 21–29.
- Rahmadanti, C., & Andaryani, E. T. (2025a). Analysis of Patriotism Character Through Karawitan Extracurricular. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(2), 511–523.
- Sri Maruti, E., Atul Maskurin, M., Sella Wisuda, G., Erliana Sari, N., & Sari, E. (2023). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN: DAPATKAH MENINGKATKAN SIKAP CINTA BUDAYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 14(2), 153–160. <https://doi.org/10.31764>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Susanto, R. A., & Rigianti, H. A. (2023). PENGARUH EKSTRAKURIKULER KARAWITAN TERHADAP RASA CINTA BUDAYA JAWA DI SDN SUMBERAGUNG. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18421>
- Trijayanto, S., Karsiwan, & Sari, L. R. (2025). Gamelan as a Reflection of the Cultural Identity of the Javanese Community in South Lampung. *Jurnal Panggung*, 35(4), 634–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.26742/panggung.v35i4.3633>
- Wibowo, D. Y., Masunah, J., Milyartini, R., & Karyono, T. (2025). The implementation of technology teaching approach for Indonesian secondary school teachers in Javanese Gamelan learning. *International Journal of Education*, 18(1), 35–44. <https://doi.org/10.17509/ije.v18i1.74412>
-